

BAB 2

PELAKSANAAN METODE KERJA

2.1 Lokasi dan Waktu Magang

2.1.1 Lokasi Magang

Lokasi penempatan Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) yaitu di PT PLN UP3 Cempaka Putih yang berada di Jl. Jenderal Ahmad Yani No.15 Kav.60, RT.15/RW.3, Cemp. Putih Tim., Kec. Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10640. PT PLN Cempaka Putih ini berdiri di atas tanah seluas $\pm 8697 \text{ m}^2$. Batas-batas PT PLN UP3 Cempaka Putih sebagai berikut:
Sebelah utara : berbatasan dengan Gedung Mahkamah Agung.
Sebelah selatan : berbatasan dengan Perumahan Patra Pertamina.
Sebelah barat : berbatasan dengan Tol dalam kota Jakarta.
Sebelah timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk.



Gambar 2.1 1 Peta PLN UP3 Cempaka Putih
(Sumber : Google Maps, 2024)

2.1.2 Waktu Magang

Berdasarkan *Letter of Acceptance (LoA)* Magang Kampus Merdeka *Batch 6* 2024 Nomor : 5681/STH.01.04/F01080200/2024 menyatakan program magang di PLN *Group* dilaksanakan pada 16 Februari–30 Juni 2024. Hari kerja di PT PLN UP3 Cempaka Putih dilaksanakan mulai hari Senin–Jumat dengan jam operasional

Analisa Data																				
Menganalisis konsep <i>Job Safety Analysis</i> dan <i>Working Permit</i>																				
Mengevaluasi praktik pembuatan Dokumen K3																				
Melakukan praktik implementasi <i>Safety Behaviour</i> dalam bekerja																				
Penyusunan Laporan dan Luaran																				
Menyusun logbook kegiatan harian																				
Menyusun artikel ilmiah																				
Menyusun laporan akhir magang																				
Evaluasi (sidang)																				

2.4 Metode dan Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam tugas khusus evaluasi penerapan aspek K3 perkantoran di area kantor PLN UP3 Cempaka Putih.

2.4.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai penerapan K3 dan lingkungan di area kantor PLN UP3 Cempaka Putih. Metode yang digunakan antara lain:

1. Observasi Langsung: Mengamati kondisi fisik kantor, peralatan, dan fasilitas yang ada untuk mengidentifikasi potensi bahaya dan risiko.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan pegawai dan manajemen untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pelaksanaan prosedur K3 dan lingkungan.

3. Kuesioner: Menyebarkan kuesioner kepada pegawai untuk mengumpulkan data mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait aspek K3 dan lingkungan.
4. Dokumentasi: Memeriksa dokumen-dokumen terkait K3 dan lingkungan, seperti laporan kecelakaan kerja, catatan inspeksi, prosedur tanggap darurat, dan kebijakan K3L yang berlaku.

2.4.2 Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode berikut:

1. Analisis Deskriptif: Menggambarkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dan dokumentasi untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi K3 dan lingkungan di kantor PLN UP3 Cempaka Putih.
2. *Risk Assessment*: Mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang ada berdasarkan data yang telah dikumpulkan, serta menilai tingkat keparahan dan probabilitas terjadinya risiko tersebut.

2.4.3 Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana penerapan K3 dan lingkungan telah sesuai dengan standar dan regulasi yang berlaku. Metode evaluasi yang digunakan meliputi:

1. *Benchmarking*: Membandingkan praktik K3 dan lingkungan di PLN UP3 Cempaka Putih dengan standar industri dan regulasi pemerintah yang relevan.
2. Audit Internal: Melakukan audit internal terhadap sistem dan prosedur K3L untuk memastikan kepatuhan dan efektivitasnya.
3. *Gap Analysis*: Mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan standar K3 dan lingkungan yang diharapkan, serta menentukan area yang memerlukan perbaikan.

2.4.4 Pemberian Saran Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis dan evaluasi, saran perbaikan disusun dengan metode berikut:

1. *Prioritization* Matriks: Menyusun prioritas tindakan perbaikan berdasarkan tingkat risiko dan dampaknya terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.
2. *Action Plan*: Menyusun rencana tindakan yang jelas dan terukur untuk mengatasi kelemahan yang ditemukan, termasuk penetapan tanggung jawab, jadwal pelaksanaan, dan sumber daya yang diperlukan.
3. *Feedback Loop*: Melibatkan pegawai dan manajemen dalam proses pemberian saran perbaikan untuk memastikan bahwa rekomendasi yang diberikan dapat diimplementasikan dengan efektif dan mendapat dukungan penuh dari seluruh pihak terkait.

Dengan menggunakan metode-metode tersebut, evaluasi penerapan aspek K3 dan lingkungan di area kantor PLN UP3 Cempaka Putih dapat dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, sehingga dapat memberikan rekomendasi perbaikan yang konkret dan aplikatif.

2.5 Kegiatan dan Aktivitas Magang

Secara umum kegiatan yang dilakukan ketika magang ini adalah mempelajari materi seperti (Filosofi K3, Regulasi K3, Identifikasi bahaya dan penilaian risiko, Menyusun dokumen K3, dan Praktik *safety behavior* dalam bekerja) menggunakan *software self learning* PLN, kemudian melakukan inspeksi keselamatan dan kesehatan kerja dengan mendapatkan arahan dari mentor, melakukan *safety briefing* pada mitra terkait atau pihak ketiga yang bekerja sama dengan PLN UP3 Cempaka Putih, menginput data dalam *software* inspekta, dan mengaplikasikan arahan atau tugas yang diberikan oleh mentor.

Adapun penjelasan secara terperinci sebagai berikut

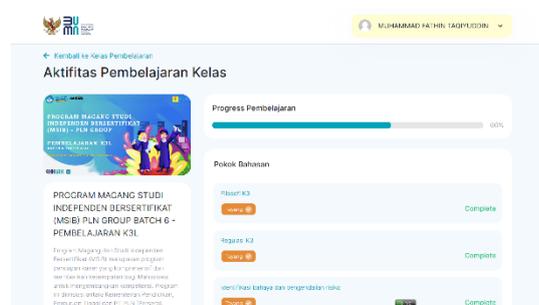
1. *Self Learning* PLN

BUMN *e-Procurement Academy* merupakan platform *Self Learning* berbasis Web bagi pegawai BUMN di Indonesia agar memiliki kompetensi dalam bidang *procurement* dan belajar mandiri melalui materi tayang, video pembelajaran, serta dapat diakses secara *anytime, anywhere* dan *anyhow*.

Selain itu platform ini juga digunakan untuk program Merdeka Belajar atau disebut MSIB KEMENDIKBUD (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset

dan Teknologi) dan peserta program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) dapat dipercepat serta diakselerasikan pengalaman belajarnya selama di lingkungan PLN.

Selama berjalannya program MSIB mahasiswa magang diwajibkan mempelajari materi-materi yang terdapat di platform *self learning* seperti filosofi K3, regulasi K3, identifikasi bahaya dan penilaian risiko, menyusun dokumen K3, dan praktik *safety behavior* dalam bekerja. Setelah mempelajari semua materi mahasiswa magang juga diwajibkan untuk mengerjakan *post test* untuk semua materi, nilai *post test* tersebut dapat menjadi pertimbangan untuk penilaian akhir magang oleh mentor masing-masing.



Gambar 2.4 1 Tampilan *Self Learning* PLN
(Sumber: *Self Learning* PLN,2024)



Gambar 2.4 2 Mempelajari Materi *Self Learning* PLN
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

2. Inspeksi Gardu Distribusi

Inspeksi K3 pada gardu distribusi adalah prosedur yang dilakukan untuk memastikan keamanan dan keselamatan pekerjaan, serta meningkatkan kualitas

gardu distribusi. Inspeksi K3 dilakukan untuk mencegah kecelakaan, cedera, dan penyakit akibat kerja (PAK) serta untuk meniadakan risiko kerusakan peralatan pada sistem/jaringan distribusi. Hasil inspeksi juga akan menunjukkan kategori bahaya mana yang memerlukan tindakan perbaikan cepat dan tidak.

Deskripsi Pekerjaan Inspeksi sebagai berikut:

a. Peralatan pengaman primer

- Pemeriksaan kondisi fisik dan besaran *cut out* serta rating arrester.
- Pemeriksaan titik sambung pada *cut out, fuse link cut out, Lightning arrester* menggunakan kamera *thermovision*.
- Pengukuran pentanahan Arrester menggunakan *earth tester*.

b. Trafo

- Pemeriksaan fisik *bushing* trafo dan pemeriksaan titik sambung TM / TR menggunakan *thermovision*, pemeriksaan kondisi *body* trafo, pemeriksaan sepatu kabel pada *bushing* primer & sekunder, pemeriksaan baut-baut pada *bushing* sekunder trafo, pemeriksaan *plat cooper* pada *bushing* trafo.

c. Panel PHB TR (LV Board)

- Pemeriksaan ukuran atau *rating* dari seluruh peralatan dan penghantar pada panel bagi TR diantaranya adalah NH Fuse, busbar, kabel *inlet* dan *outlet* gardu trafo distribusi yang disesuaikan dengan beban maksimalnya.
- Pemeriksaan titik sambung TR (NH fuse, fuse holder, saklar utama, rel busbar, kabel *inlet* dan *outlet*) menggunakan *thermovision*.
- Pemeriksaan baut-baut pada terminal dan sambungan-sambungan penghantar.
- Pemeriksaan fisik pada titik-titik kontak dari saklar utama, NH fuse dan fuse holder.
- Pemeriksaan fisik tegangan sentuh LV Panel menggunakan *detector voltage / testpen*.
- Pemeriksaan PHB TR dari kotoran, debu, binatang, tempelan iklan dan lain-lain.
- Pengecekan kelengkapan PHB seperti kunci panel, kartu gantung trafo distribusi dan lain-lain.

Adapun tugas yang diberikan oleh mentor kepada mahasiswa magang saat melakukan inspeksi K3 yaitu memeriksa seluruh kelengkapan dan kelayakan APD kepada masing-masing pekerja dengan metode *checklist* APD, kemudian mengawasi setiap langkah pekerjaan guna memastikan keselamatan dan kesehatan para pekerja saat melakukan pemeliharaan gardu distribusi.



Gambar 2.4 3 Inspeksi Gardu Distribusi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3. Inspeksi Gudang Trafo

Inspeksi K3 pada gudang penyimpanan trafo dilakukan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja terjaga dengan baik. Proses ini melibatkan pemeriksaan kondisi fisik gudang, seperti struktur bangunan, ventilasi, dan kebersihan, serta memastikan area penyimpanan bebas dari bahan mudah terbakar. Selain itu, kondisi trafo diperiksa untuk mencegah kebocoran atau kerusakan, dan alat pemadam kebakaran dicek fungsinya. Sistem keamanan seperti alarm asap dan pintu darurat juga diperiksa. Prosedur kerja dan pelatihan K3 untuk pekerja ditinjau untuk memastikan kesesuaian dengan standar. Pengelolaan bahan kimia yang digunakan dalam perawatan trafo juga diperiksa, termasuk penyimpanan yang aman dan dokumentasi lengkap. Inspeksi ini dilakukan secara rutin untuk menjaga kepatuhan terhadap standar keselamatan yang berlaku.

Pada kegiatan inspeksi gudang trafo mahasiswa magang ditugaskan untuk mengamati kondisi lingkungan sekitar dikarenakan ada laporan masuk dari warga terkait ceceran limbah minyak trafo yang mencemari kali atau gorong-gorong di sekitar rumah penduduk. Maka dari dilakukan pemeriksaan dan pemeliharaan ke setiap unit trafo guna memastikan tidak adanya ceceran minyak trafo yang tumpah ke kali atau gorong-gorong di sekitar rumah penduduk. Kemudian mahasiswa

magang ditugaskan untuk mengawasi para pekerja yang sedang melakukan pemeliharaan di area gudang seperti pembersihan saluran drainase dikarenakan area gudang merupakan daerah rawan banjir.



Gambar 2.4 4 Inspeksi Gudang Trafo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

4. Inspeksi Pekerjaan Pemindahan Minyak Trafo Bekas

Inspeksi K3 pada pekerjaan pemindahan minyak trafo bekas di PLN memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan aman dan mematuhi peraturan keselamatan serta lingkungan. Inspeksi ini melibatkan pemeriksaan kondisi peralatan yang digunakan, seperti pompa dan wadah penyimpanan, untuk memastikan tidak ada kerusakan. Prosedur kerja standar (SOP) ditinjau untuk memastikan langkah-langkah yang benar diikuti, termasuk pencegahan tumpahan dan kontaminasi.



Gambar 2.4 5 Inspeksi Pekerjaan Pemindahan Minyak Trafo Bekas
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Mahasiswa magang ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan kelengkapan dari peralatan dan APD yang digunakan para pekerja sebelum memulai pekerjaan

tersebut. Adapun temuan yang di dapat yaitu para pekerja masih ada yang menggunakan sepatu *safety* yang sudah tidak layak pakai dan para pekerja masih belum menggunakan masker. Kemudian mahasiswa magang ditugaskan untuk mengawasi berjalannya pekerjaan pemindahan minyak trafo bekas ke kontraktor atau pihak ke-3. Pengawasan ini dilakukan guna memastikan dari keselamatan dan kesehatan pekerja.

5. Gelar Peralatan dan APD

Gelar peralatan dan APD (Alat Pelindung Diri) di PLN bertujuan untuk memastikan bahwa semua peralatan dan APD yang diperlukan tersedia, dalam kondisi baik, dan siap digunakan. Proses ini melibatkan pengecekan kondisi fisik peralatan, seperti alat pemadam kebakaran, alat ukur, dan peralatan listrik, serta memastikan semua APD seperti helm, sarung tangan, sepatu pelindung, dan kacamata pelindung tidak rusak dan sesuai standar. Pengecekan ini juga mencakup verifikasi bahwa semua peralatan dan APD disimpan di tempat yang tepat dan mudah diakses oleh pekerja, serta memastikan bahwa pekerja telah menerima pelatihan yang tepat dalam penggunaan peralatan dan APD tersebut.



Gambar 2.4 6 Gelar Peralatan dan APD
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Mentor turut mengikutsertakan mahasiswa magang dalam kegiatan gelar peralatan dan APD untuk bisa membantu dalam pengecekan peralatan dan APD yang masih layak pakai guna memastikan bahwa peralatan-peralatan yang digunakan oleh mitra kerja dapat beroperasi dengan baik. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari gangguan atau kegagalan dalam penyediaan tenaga listrik kepada pelanggan akibat dari peralatan yang tidak berfungsi dengan baik.

6. Safety Talk

Safety talk adalah kegiatan interaktif yang biasanya dilakukan secara reguler untuk membahas topik-topik keselamatan tertentu di tempat kerja. Pada kali ini *safety talk* menggunakan media berupa video edukasi terkait penanganan limbah B3 di area gudang trafo *outdoor*. Tujuan dari *safety talk* adalah untuk meningkatkan kesadaran keselamatan, mendiskusikan potensi bahaya atau masalah keamanan tertentu yang relevan dengan pekerjaan saat itu, serta mempromosikan praktik kerja yang aman. Selain itu, *safety talk* juga dapat digunakan untuk mengingatkan kembali prosedur keselamatan, mengevaluasi kinerja keselamatan, dan mendorong partisipasi aktif pekerja dalam menjaga lingkungan kerja yang aman.



Gambar 2.4 7 Tampilan *Software CapCut*
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2.4 8 Proses Pembuatan Video
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Pada kegiatan ini mahasiswa magang ditugaskan untuk membantu dalam pembuatan video mulai dari konsep, naskah, *syuting*, dan *editing*. Mahasiswa magang juga turut berdiskusi dengan mentor terkait penanganan limbah b3 yang benar khususnya pada limbah minyak trafo bekas. Pada simulasi penanganan

ceceran limbah minyak trafo ini menggunakan spill kit sebagai alat untuk menangani tumpahan atau kebocoran Bahan Berbahaya dan Beracun (B3).

Umumnya *spill kit* terdiri dari kotak kontainer yang berisi :

1. Alat Pelindung Diri (APD) yang terdiri dari apron, masker dan sarung tangan. APD lain seperti kacamata pelindung dan sepatu dapat ditambahkan sesuai dengan karakteristik bahaya tumpahan bahan
2. Bahan penyerap dapat berupa serbuk kayu, pasir penyerap atau spons
3. Cairan desinfektan
4. Kantong plastik kuning yang diperuntukkan sebagai wadah limbah medis/infeksius serta Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)

Spill kit harus tersedia di area yang memiliki B3 atau yang berisiko terjadi tumpahan cairan infeksius. Cara menangani tumpahan dengan menggunakan *Spill Kit* yaitu :

1. Mengamankan lokasi tumpahan dengan menggunakan *sign floor* atau media lainnya yang ada di area tersebut. Hal ini untuk membatasi dan mencegah orang di sekitar lokasi terpapar tumpahan.
2. Untuk menangani tumpahan bahan kimia, perlu memahami petunjuk pada Lembar Data Keselamatan Bahan (LDKB). LDKB (sering juga disebut MSDS atau *Material Safety Data Sheets*) adalah dokumen yang berisi informasi mengenai potensi bahaya dan cara kerja aman pada produk kimia. LDKB juga berisi informasi tentang penggunaan, penyimpanan, penanganan dan prosedur darurat yang terkait dengan bahan.
3. Mempersiapkan *spill kit* dan menggunakan alat pelindung diri yang dibutuhkan sebelum melakukan penanganan tumpahan.
4. Menutup permukaan yang terkontaminasi B3 atau cairan infeksius dengan bahan penyerap secara keseluruhan. Cairan tumpahan harus benar-benar menyerap agar pembersihan dapat dilakukan dengan maksimal.
5. Membersihkan bahan penyerap. Jika menggunakan serbuk penyerap, dapat dibersihkan dengan menggunakan sapu dan cikrak, kemudian memasukkannya ke dalam kantong plastik kuning.

6. Menggenangi permukaan tumpahan dengan cairan desinfektan kemudian membersihkannya dengan kain pel. Desinfektan yang digunakan dapat menggunakan cairan pemutih dan harus dilarutkan dengan air bersih.
7. Melepaskan alat pelindung diri dan buang ke tempat sampah B3/infeksius bersama kantong plastik kuning berisi bahan penyerap sisa pembersihan tumpahan.
8. Merendam seluruh peralatan yang telah digunakan seperti sapu, kain pel dan cikrak dengan desinfektan. Peralatan tersebut harus disimpan terpisah dengan peralatan lain dan penggunaannya khusus untuk pembersihan bahan B3/infeksius.
9. Mencuci tangan setelah selesai menangani tumpahan dengan panduan enam langkah untuk memastikan tangan benar-benar bersih.

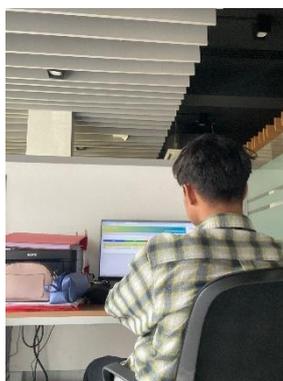
7. Pengerjaan Form Kinerja Lingkungan PLN

Kinerja kepatuhan lingkungan di PLN melibatkan upaya untuk mematuhi semua peraturan dan standar lingkungan yang berlaku. Ini mencakup pemantauan dan pengelolaan dampak lingkungan dari operasi PLN. PLN harus memastikan bahwa semua aktivitas mereka tidak merusak lingkungan, termasuk pengelolaan limbah, pengendalian polusi udara dan air, serta perlindungan terhadap flora dan fauna setempat. Peningkatan efisiensi energi dan pemanfaatan sumber daya terbarukan juga menjadi bagian dari upaya mereka untuk mematuhi regulasi lingkungan yang ketat.

Peserta magang ditugaskan untuk menginput dokumen-dokumen yang sudah ada ke formulir yang disediakan oleh PLN Pusat, dan juga membantu mengerjakan dari dokumen yang kurang atau yang belum direvisi. Adapun dokumen dari kinerja lingkungan di antaranya adalah dokumen izin lingkungan, RKL/RPL, data limbah B3, mitigasi perubahan iklim, dokumen kedaruratan B3, dan lain-lain.

Kategori	Indikator	Kriteria	Keterangan	Nilai
Kategori 1	Indikator 1.1	Kriteria 1.1.1		100
	Indikator 1.2	Kriteria 1.2.1		100
	Indikator 1.3	Kriteria 1.3.1		100
	Indikator 1.4	Kriteria 1.4.1		100
	Indikator 1.5	Kriteria 1.5.1		100
	Indikator 1.6	Kriteria 1.6.1		100
	Indikator 1.7	Kriteria 1.7.1		100
	Indikator 1.8	Kriteria 1.8.1		100
	Indikator 1.9	Kriteria 1.9.1		100
	Indikator 1.10	Kriteria 1.10.1		100
Kategori 2	Indikator 2.1	Kriteria 2.1.1		100
	Indikator 2.2	Kriteria 2.2.1		100
	Indikator 2.3	Kriteria 2.3.1		100
	Indikator 2.4	Kriteria 2.4.1		100
	Indikator 2.5	Kriteria 2.5.1		100
	Indikator 2.6	Kriteria 2.6.1		100
	Indikator 2.7	Kriteria 2.7.1		100
	Indikator 2.8	Kriteria 2.8.1		100
	Indikator 2.9	Kriteria 2.9.1		100
	Indikator 2.10	Kriteria 2.10.1		100

Gambar 2.4 9 Tampilan Form Kinerja Lingkungan
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2.4 10 Proses Pengerjaan Form Kinerja Lingkungan PLN
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

8. Inspeksi Pekerjaan Pengambilan Sampel Air Limbah

Inspeksi pada pekerjaan pengambilan sampel air limbah bertujuan untuk memastikan prosedur dilakukan dengan benar dan aman. Ini mencakup pemeriksaan peralatan sampling, penggunaan alat pelindung diri (APD) oleh pekerja, dan kebersihan wadah sampel. Inspeksi juga memastikan bahwa prosedur standar diikuti, area kerja bersih, dan sampel diberi label dengan benar. Dokumentasi proses pengambilan sampel dan pelatihan pekerja juga diperiksa untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan dan keselamatan.

Adapun tugas yang diberikan oleh mentor kepada mahasiswa magang yaitu untuk mengawasi jalannya pekerjaan pengambilan sampel air limbah untuk dilakukan pengujian oleh pihak vendor. Mengawasi dalam artian memastikan peralatan dan APD yang digunakan oleh pekerja telah sesuai guna menciptakan pekerjaan yang aman. Untuk APD yang wajib digunakan seperti masker, sepatu *safety*, sarung tangan latex, kaca mata *safety*, dan helm *safety*.



Gambar 2.4 11 Inspeksi Pekerjaan Pengambilan Sampel Air Limbah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

9. *Safety Briefing*

Safety Briefing merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan kesadaran semua pekerja sebelum memulai pekerjaan. Sehingga tenaga kerja sebagai prioritas dalam melakukan pekerjaan dapat diberikan informasi keselamatan dan kesehatan yang sesuai sesaat sebelum bekerja. *Safety Briefing* diberikan oleh tim K3 secara singkat kepada pekerja dan dilakukan sebelum mulai bekerja. Manajer memberikan kesempatan kepada pekerja yang berpartisipasi untuk membahas potensi masalah keamanan yang juga menghadapi solusi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi.

Mahasiswa magang juga diberi kesempatan untuk mengingatkan kesadaran akan keselamatan di antara pekerja. Dengan memahami risiko yang ada dan tindakan pencegahan yang diperlukan, pekerja dapat lebih waspada dan berkontribusi pada menciptakan lingkungan kerja yang aman.



Gambar 2.4 12 *Safety Briefing* Pekerjaan Pemeliharaan Gardu Distribusi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

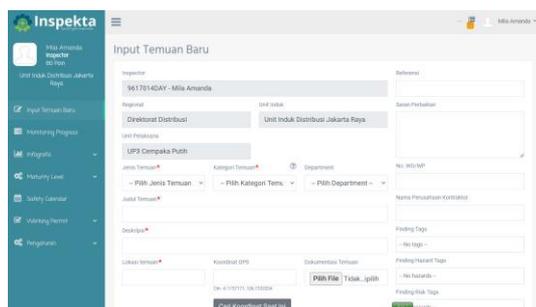


Gambar 2.4 13 *Safety Briefing* Sebelum Pekerjaan Pengambilan Oli Trafo
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

10. Inspekta

Inspekta adalah aplikasi korporat berbasis web tentang pelaporan *unsafe act* (tindakan tidak aman), *unsafe condition* (kondisi tidak aman), *Nearmiss* (Hampir celaka) dan *Accident* (kecelakaan) yang terdapat pada setiap aktivitas kerja di lingkungan PT PLN (Persero). Aplikasi ini dapat di akses via intranet dan Internet dengan alamat <https://hsse.pln.co.id>. Inspekta di desain untuk mendukung unit dalam melakukan *mapping* potensi bahaya dan risiko yang terdapat pada tiap proses bisnis PLN (distribusi, transmisi, pembangkit dan konstruksi) guna melakukan langkah – langkah preventif (pencegahan) terhadap terjadinya kecelakaan (kecelakaan kerja, kecelakaan instalasi, dan kecelakaan masyarakat umum) dan pencemaran lingkungan. Selain pelaporan potensi bahaya dan risiko, aplikasi ini juga berguna dalam memonitor tindak lanjut dari temuan ketidaksesuaian. Aplikasi ini dilengkapi dengan *performance indicator* untuk Unit maupun untuk masing-masing *user* yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pelaporan Unit.

Tugas yang diberikan mentor kepada mahasiswa magang yaitu untuk melakukan penginputan sebanyak 3 eviden per harinya ke *software* inspekta, kemudian direkap melalui formulir WIG setiap bulannya untuk dipantau oleh PLN Pusat.



Gambar 2.4 14 Tampilan Software Inspekta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2.4 15 Proses Pengerjaan Inspekta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

11. Pengujian Sampel Pengolahan Air Limbah

Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) atau *Waste Water Treatment Plant* (WWTP) merupakan suatu struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut tidak membahayakan dan dapat digunakan pada aktivitas lainnya. Limbah air dihasilkan dari kegiatan domestik di area kantor seperti limbah rumah tangga. Hasil dari pengolahan air limbah digunakan untuk menyiram tanaman di area kantor dan sekitarnya. Pengujian rutin sampel air limbah dilakukan setiap hari dengan menggunakan parameter pH.

Kegiatan ini merupakan inisiatif dari peserta magang untuk melakukan pengujian sampel air limbah dikarenakan latar belakang dari prodi peserta magang yaitu Teknik Lingkungan yang mempelajari terkait pengolahan air limbah maka dari itu kegiatan ini sangat berguna untuk dilakukan untuk menambah pemahaman dari peserta magang.



Gambar 2.4 16 Pengujian Sampel Hasil Pengolahan Air Limbah
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Berikut hasil rekapan pengujian menggunakan parameter pH pada bulan April 2024.

Tabel 2.5 1 Pengujian pH bulan April

Tanggal	Hari	pH	Totalizer	Flow
			m3	m3
01/04/24	Senin	6,9	1,282	7
02/04/24	Selasa	6,9	1,289	7,2
03/04/24	Rabu	6,9	1,289	7,2
04/04/24	Kamis	6,9	1,302	12,7
05/04/24	Jumat	6,9	1,305	3,8
16/04/24	Selasa	6,9	1,310	4,1
17/04/24	Rabu	6,9	1,317	7,4
18/04/24	Kamis	6,9	1,322	4,6
19/04/24	Jumat	6,9	1,328	6,1
22/04/24	Senin	6,9	1,342	4,9
23/04/24	Selasa	6,7	1,348	6,0
24/04/24	Rabu	6,7	1,354	6,2
25/04/24	Kamis	6,8	1,360	5,7
26/04/24	Jumat	6,5	1,366	6,1

Keterangan : Tanggal yang tidak ada merupakan hari libur

12. Inspeksi Alat Pemadam Kebakaran

Setiap bulan, tim Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) kantor PLN UP3 Cempaka Putih secara rutin melakukan pengecekan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) yang telah ditetapkan. Pengecekan meliputi verifikasi ketersediaan APAR di lokasi strategis, pemeriksaan tekanan dan kelengkapan peralatan, serta pencatatan hasil pemeriksaan untuk pemeliharaan dan tindak lanjut yang tepat jika ditemukan masalah. Kegiatan ini

bertujuan untuk memastikan kesiapan APAR dalam menghadapi kemungkinan kebakaran serta mematuhi regulasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang berlaku.



Gambar 2.4 17 Inspeksi APAR
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Cara inspeksi APAR sesuai standar Permenakertrans No.4 Tahun 1980 :

1. Cek Tabung dan *Body* APAR

Tabung dan *body* APAR harus dalam kondisi baik tanpa ada penyok, karat, atau retak yang mengurangi keefektifan alat saat digunakan. Korosi atau penyok pada tabung berpotensi menyebabkan kebocoran atau bahkan kegagalan saat digunakan. Cara inspeksi APAR dengan mengecek cat dan label juga penting, karena informasi pada label yang tidak jelas bisa menyulitkan penggunaan APAR. Label harus mencakup instruksi penggunaan, tanggal kadaluwarsa, dan informasi refill yang jelas terlihat.

2. Periksa Indikator Tekanan

Indikator tekanan APAR harus selalu dicek untuk memastikan bahwa tekanan dalam tabung masih ada dalam kisaran yang aman untuk operasi. Tekanan yang terlalu rendah bisa menunjukkan adanya kebocoran atau media pemadam perlu diisi ulang. Sementara itu, tekanan APAR yang terlalu tinggi bisa menandakan adanya risiko tabung meledak. Indikator tekanan yang tidak berfungsi dengan baik harus segera diperbaiki atau diganti untuk memastikan keakuratan pembacaan tekanan.

3. Cek Pin Pengaman dan Segel

Pin pengaman dan segel pada APAR bertujuan untuk mencegah penggunaan tidak sengaja. Cara inspeksi APAR ini dilakukan untuk memastikan bahwa APAR belum digunakan sejak inspeksi terakhir dan masih dalam kondisi siap digunakan.

Segel yang rusak atau hilang mungkin menunjukkan bahwa APAR telah digunakan atau disalahgunakan. Jika hal ini terjadi, maka penting untuk melakukan pemeriksaan lebih lanjut dan pengisian ulang jika perlu. Tujuannya agar APAR kembali *ready to use*.

4. Periksa Kondisi Selang

Selang APAR harus diperiksa untuk memastikan tidak ada sumbatan, retakan, atau kerusakan lain yang menghambat aliran media pemadam. Kerusakan pada selang bisa menyebabkan kebocoran atau kehilangan tekanan selama APAR beroperasi.

5. Uji Fungsi *Nozzle*

Nozzle APAR harus tanpa korosi atau penyumbatan agar tidak menghambat distribusi media pemadam. Cara inspeksi APAR ini mencakup uji fungsi untuk memastikan *nozzle* dapat menyemprotkan media dengan pola yang benar dan konsisten.

6. Cara Inspeksi APAR dengan Cek *Handle*/ Tuas

Periksa *handle* atau tuas APAR untuk melihat adanya kerusakan fisik, seperti retakan, karat, atau deformasi. *Handle* yang rusak mungkin tidak berfungsi dengan benar dan bisa membahayakan pada saat APAR digunakan.

Gerakkan tuas atau *handle* untuk memastikan bahwa komponen ini bisa bergerak dengan lancar tanpa ada hambatan. *Handle* atau tuas yang kaku atau sulit digerakkan bisa menandakan adanya masalah mekanis atau kebutuhan pelumasan.

7. Periksa Dasar Tabung

Dasar tabung APAR perlu diperiksa untuk tanda-tanda korosi atau kerusakan struktural. Kerusakan pada dasar tabung bisa menyebabkan tabung menjadi tidak stabil atau mudah terguling yang dapat menghambat penggunaan cepat dalam situasi darurat.

13. Pengecekan Kotak P3K

Sebagai bagian dari inisiatif pemeliharaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di kantor PLN UP3 Cempaka Putih, dilakukan pengecekan rutin terhadap kotak P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). Pengecekan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memastikan kesiapan dan ketersediaan peralatan

medis yang diperlukan dalam memberikan pertolongan pertama pada kecelakaan atau kejadian darurat di lingkungan kerja. Selama pengecekan, verifikasi isi kotak P3K dilakukan secara teliti, termasuk pemeriksaan tanggal kedaluwarsa obat-obatan dan sterilisasi peralatan medis yang ada di dalam kotak. Hasil pengecekan dicatat dengan baik untuk pemeliharaan catatan K3 dan untuk memastikan bahwa kotak P3K selalu siap digunakan dalam situasi darurat yang mungkin terjadi.



Gambar 2.4 18 Inspeksi Kotak P3K
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

14. Simulasi Tanggap Darurat

Simulasi tanggap darurat adalah latihan untuk mempersiapkan individu atau kelompok dalam menghadapi situasi darurat seperti bencana alam, kebakaran, atau kecelakaan industri. Proses ini dimulai dengan perencanaan dan persiapan, termasuk pemilihan skenario, pembentukan tim koordinasi, dan penyediaan peralatan yang dibutuhkan. Selanjutnya, peserta diberikan pengarahan awal mengenai tujuan, skenario, dan peran masing-masing serta diingatkan tentang keselamatan.

Simulasi dimulai dengan pemberitahuan darurat, diikuti oleh evakuasi dan respons awal sesuai prosedur. Komunikasi antar tim dan informasi kepada publik sangat penting dalam proses ini. Setelah simulasi, dilakukan evaluasi dan *debriefing* untuk menilai kinerja, mengidentifikasi kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan. Tindak lanjut mencakup revisi prosedur dan perencanaan pelatihan lanjutan. Simulasi ini memastikan respons cepat dan terkoordinasi dalam

menghadapi situasi darurat, mengurangi risiko dan dampak negatif yang mungkin terjadi.



Gambar 2.4 19 Foto Bersama Simulasi Tanggap Darurat
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)



Gambar 2.4 20 Percobaan Pemadaman Api
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024)

Dalam kegiatan ini mahasiswa magang terlebih dahulu mengikuti kegiatan *workshop* edukasi K3, sosialisasi sistem keamanan dan pencegahan masuknya radikalisme, dan simulasi tanggap darurat kebakaran. Setelah mendapatkan pemahaman teori yang cukup. Kemudian dilakukan kegiatan praktik seperti pertolongan pertama pada kecelakaan dan penggunaan APAR serta penggunaan hydrant. Pada kegiatan ini mahasiswa magang diberi kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan APAR jenis CO₂ untuk memadamkan api dipandu oleh petugas pemadam kebakaran.